

Perusahaan Perbankan : Faktor Yang Mempengaruhi Revaluasi Aset Tetap

Banking Companies: Factors Affecting Revaluation of Fixed Assets

Henny Handari¹, Alfi Cahya Rianti²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Y.A.I

alpiirianti2@gmail.com

ABSTRAK - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi, ukuran perusahaan, dan intensitas aset tetap terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 - 2019. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode purposive sampling sebanyak 40 perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui website www.idx.co.id dan dianalisis menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan intensitas aset tetap berpengaruh positif signifikan terhadap revaluasi aset tetap, sedangkan arus kas operasi tidak berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap. Arus kas operasi, ukuran perusahaan, dan intensitas aset tetap memiliki pengaruh sebesar 17,77% terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.

Kata kunci : revaluasi aset tetap, arus kas operasi, ukuran perusahaan dan intensitas aset tetap.

ABSTRACT - *This study aims to determine the effect of operating cash flow, firm size, and fixed asset intensity on fixed asset revaluation in banking companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2016 - 2019. The sample in this research is taken by using purposive sampling method of 40 companies. The data used are secondary data in the form of company's annual financial statements obtained through the website www.idx.co.id and analyzed using logistic regression. The results of this study indicate that firm size and fixed asset intensity have a significant positive effect on fixed asset revaluation, while operating cash flow have no effect on fixed asset revaluation. Operating cash flow, firm size, and fixed asset intensity have influence 17,77% on fixed asset revaluation in banking companies listed in IDX period 2016-2019.*

Keywords : *fixed assets revaluation, operating cash flow, firm size and fixed asset intensity.*

PENDAHULUAN

Standar Akuntansi di Indonesia dalam beberapa tahun belakangan mengalami perubahan yang cukup signifikan dengan diberlakukannya standar yang berbasis internasional (IFRS). Konvergensi IFRS di Indonesia sudah dimulai pada tahun 2008 yang ditandai dengan perubahan-perubahan dalam PSAK sebagai akibat diadopsinya IFRS. Langkah strategis menuju keseragaman “bahasa” dalam Akuntansi dan pelaporan keuangan di sektor privat ini merupakan agenda utama profesi Akuntansi secara global. Terciptanya harmonisasi standar akuntansi global juga menjadi salah satu tujuan dan komitmen kelompok G-20 dalam meningkatkan kerjasama perekonomian dunia (Hadibroto 2009). Konvergensi standar akuntansi ke Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS) berdampak besar pada dunia usaha, terutama terkait dengan laporan keuangan dan data akuntansi lainnya. Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang berbasis IFRS dianggap lebih mampu meningkatkan kualitas standar laporan keuangan dan daya banding laporan keuangan (Bank Indonesia 2011). Salah satu perubahan PSAK yaitu PSAK 16, mengenai aset tetap. PSAK 16 (penyesuaian 2014) yang berlaku secara efektif pada Januari 2018 mengganti peranan PSAK 16 tahun 1994. Di dalam PSAK 16 (penyesuaian 2014) terdapat perbedaan dengan PSAK tahun-tahun sebelumnya.

Pembeda dalam PSAK 16 (penyesuaian 2014) dengan terdahulu yaitu adanya perubahan konsep menjadi biaya pengganti, sesuai PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar.

Setelah konvergensi IFRS perusahaan dapat memilih antara metode biaya historis atau metode revaluasi sebagai kebijakan akuntansinya dan menerapkan kebijakan tersebut terhadap seluruh aset tetap dalam kelompok yang sama. Pada metode biaya, setelah pengakuan sebagai aset, aset tetap dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Sedangkan untuk metode revaluasi setelah pengakuan sebagai aset, aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal harus dicatat pada jumlah revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi (KJPP 2012). Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan. Revaluasi aset tetap adalah penilaian kembali aset tetap oleh perusahaan (entitas), yang dilakukan karena adanya kenaikan nilai aset tetap tersebut dipasaran atau karena rendahnya nilai aset tetap dalam laporan keuangan perusahaan akibat devaluasi ataupun sebab lain. Pada nyatanya revaluasi dilakukan oleh perusahaan bukan untuk menambah cash flow melainkan hanya untuk memperbaiki laporan posisi keuangan, itu sebabnya perhitungan revaluasi hanya dilakukan dibuku saja. Tujuan dari revaluasi aset tetap ini agar perusahaan dapat melakukan perhitungan penghasilan dan biaya lebih wajar sehingga mencerminkan kemampuan dan nilai perusahaan yang sebenarnya (Cut dan Musfiari, 2016). Dengan melakukan revaluasi, perusahaan menambah peluangnya untuk mendapatkan sumber dana pinjaman.

Revaluasi aset tetap dalam PSAK 16 (penyesuaian 2014) memberikan pilihan dalam pengukuran setelah pengakuan, dimana model revaluasi dengan latar belakang untuk memberikan informasi pelaporan keuangan yang lebih relevan dan bermanfaat saat pengambilan keputusan, namun demikian masih terdapat keengganan perusahaan untuk melakukan revaluasi asetnya karena adanya kekhawatiran dalam pembayaran biaya penilaian publik. Walaupun ada beberapa keuntungan dalam melakukan revaluasi aset tetapnya, beberapa perusahaan masih kurang teras tertarik untuk melakukan revaluasi. Banyak perusahaan yang masih lebih memilih menggunakan model historical cost. Berdasarkan kenyataan tersebut terdapat pernyataan yang mungkin diteliti yaitu apa saja faktor yang mendukung perusahaan untuk mengambil keputusan menggunakan model revaluasi aset tetap dalam penghitungan aset tetapnya.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan untuk melaksanakan penelitian ini. Teori yang menjadi acuan dalam penelitian ini merupakan teori akuntansi positif. Teori akuntansi positif merupakan sebuah teori yang digunakan untuk memahami fenomena akuntansi dengan cara meneliti kejadian secara langsung dan menggunakan hasilnya untuk membuat prediksi tentang dampak yang akan terjadi (Godfrey , 2010 : 261). Fungsi teori akuntansi positif yaitu untuk mendukung hipotesis. Menghubungkan arus kas operasi, ukuran perusahaan dan fixed asset intensity terhadap revaluasi aset tetap.

Menentukan metode untuk menghitung aset tetapnya dengan akhir hasil perusahaan menggunakan revaluasi, perusahaan memiliki beberapa factor yang dapat mempengaruhinya yaitu ukuran perusahaan, arus kas, leverage, intensitas aset tetap, likuiditas, dan tingkat jaminan hutang (Firmansyah dan Sherlita, 2012). Dengan adanya enam faktor tersebut ada tiga faktor yang peneliti tidak gunakan dalam penelitiannya yaitu leverage, likuidasi dan tingkat jaminan hutang. Peneliti akan melakukan penelitian ini dengan mengaplikasikan faktor arus kas operasi, ukuran perusahaan dan fixed asset intensity. Berdasarkan penelitian terdahulu, ketiga variabel tersebut diperkirakan belum memiliki konsistensi sehingga layak untuk diuji

TINJAUAN LITERATUR

Revaluasi Aset Tetap

Revaluasi aset tetap mengacu pada penilaian kembali atas nilai aset dengan menyesuaikan nilai buku aset dengan nilainya sekarang, yang dikarenakan timbulnya kenaikan nilai aset tersebut dipasaran atau penurunan nilai aset tetap dalam laporan keuangan perusahaan sehingga nilai aset tetap tidak lagi mencerminkan nilai yang wajar (Waluyo dan Ilyas, 2002:122). Revaluasi sering dijelaskan sebagai penilaian ulang yang menyebabkan nilai aset menjadi lebih tinggi, padahal dalam praktiknya revaluasi dapat menghasilkan nilai yang lebih tinggi, maupun lebih rendah dari jumlah nilai yang tercatat (Martani, 2011). Revaluasi aset tetap dapat diukur dengan menggunakan variabel dummy, sehingga pengukuran dalam variabel ini menggunakan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan revaluasi aset tetap, dan nilai 1 untuk perusahaan yang melakukan revaluasi aset tetap.

Arus Kas Operasi

Arus kas operasi merupakan arus kas yang berasal dari penghasilan utama perusahaan atau transaksi yang masuk dan keluar dari penentuan laba bersih (IAI, dalam Amandemen Pernyataan Standar Akuntansi No.2, 2018). Arus kas aktivitas operasi perusahaan yang terus menerus menurun dari tahun sebelumnya akan menimbulkan kekhawatiran yang besar oleh para kreditur. Sesuai dengan teori akuntansi positif ketika perusahaan mengalami penurunan arus kas maka kemungkinan besar perusahaan tersebut akan merevaluasi aset tetapnya. Penurunan arus kas operasi diukur dengan membandingkan perubahan dalam arus kas operasi selama 2 tahun dengan total aset tetap. Dalam penelitian ini, rumus arus kas operasi adalah sebagai berikut :

$$\text{CFFO} = \frac{\text{Perubahan Arus Kas Operasi Selama 2 Tahun}}{\text{Total Aset Tetap}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat dihitung guna mencerminkan kondisi suatu perusahaan. Dalam menentukan skala besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total penjualan perusahaan dan total aset perusahaan. Perusahaan yang melaporkan laba yang tinggi merupakan sinyal perusahaan untuk segera merevaluasi aset tetapnya, dimana dengan melakukan revaluasi aset tetap ialah cara yang efektif untuk menurunkan pelaporan laba. Hal ini sesuai dengan teori akuntansi positif dimana, perusahaan yang besar dengan melaporkan laba yang tinggi lebih memilih metode akuntansi revaluasi aset tetap. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan natural logarithma dari total aset sebelum penyesuaian revaluasi (Seng dan Su 2010), berikut rumus ukuran perusahaan :

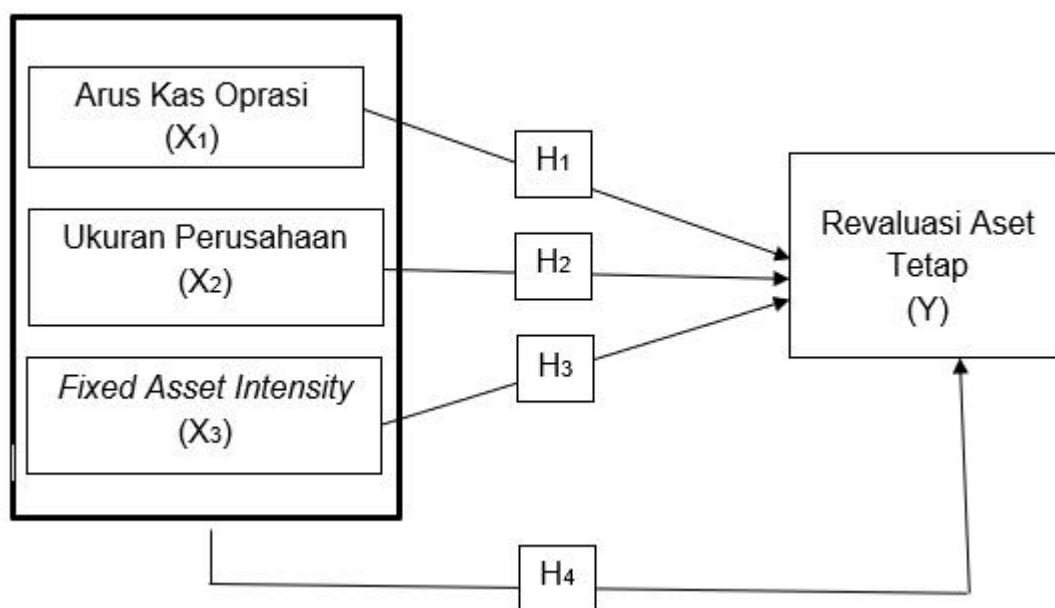
Ukuran Perusahaan = Ln Total Aset

Fixed Asset Intensity

Fixed asset intensity adalah proporsi aset perusahaan yang terdiri dari aset tetap (Cut Latifa dan Haridhi, 2016). Aset tetap merupakan potensi yang besar untuk meningkatkan basis kapasitas pinjaman untuk perusahaan, oleh sebab itu perusahaan akan cenderung melakukan revaluasi aset tetap yang dapat mencerminkan nilai aset tetap perusahaannya dengan nilai yang lebih wajar. Sesuai dengan teori akuntansi positif, perusahaan yang memiliki fixed asset intensity yang tinggi maka lebih memilih metode revaluasi aset tetap. Seng dan Su (2010) mengukur fixed asset intensity dengan menggunakan rasio seperti berikut:

$$\text{Intensity} = \frac{\text{Book Value of Total Fixed Asset}}{\text{Total Asset}}$$

Desain Penelitian



Gambar 1 Kerangka Pemikiran
Sumber : Diolah oleh Peneliti

Hipotesis :

- H1: Arus Kas Operasi berpengaruh signifikan terhadap Revaluasi Aset Tetap.
- H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Revaluasi Aset Tetap.
- H3: Fixed Asset Intensity berpengaruh signifikan terhadap Revaluasi Aset Tetap.
- H4: Arus kas operasi, ukuran perusahaan, dan fixed asset intensity secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap revaluasi aset tetap.

METODE PENELITIAN

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kuantitatif dan deskriptif. Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder dengan mengambil sampel perusahaan menggunakan teknik *purposive sampling*. Populasi penelitian ini ialah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

Berdasarkan kriteria, sampel perusahaan yang diambil dalam penelitian ini adalah 40 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian selama 4 tahun dari tahun 2016-2019 dan menggunakan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, maka data observasi sebesar $40 \times 4 = 160$ data. Variabel independen dalam penelitian ini adalah arus kas operasi, ukuran perusahaan, dan *fixed asset intensity*, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah revaluasi aset tetap.

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2011:206). Statistik deskriptif adalah penyajian data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, maksimum, minimum dan standar deviasi.

Analisis Regresi Logistik

Metode analisis regresi logistik digunakan saat suatu penelitian yang memiliki satu variabel dependen (terikat) yang diukur dengan variabel dummy dan memiliki lebih dari satu variabel

independennya (bebas) yang merupakan kombinasi variable kontinyu maupun kategorial didalamnya. Teknik analisis dengan metode ini tidak memerlukan penggunaan uji asumsi normalitas data pada variable independennya, karena asumsi multivariat normal distribusi tidak dapat dipenuhi. Di dalam penggunaan regresi logistik ada beberapa langkah yang harus dilakukan, diantaranya:

Uji Kelayakan Model

Penelitian ini memperhatikan output dari Hosmer dan Lemeshow dengan hipotesis :

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang di prediksi dengan klasifikasi yang diamati.

H_a : Terdapat perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang di prediksi dengan klasifikasi yang diamati.

Dari uji Hosmer dan Lemeshow dapat diambil keputusan jika p-value > 0.05 maka hipotesis nol diterima yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya, jika p-value \leq 0.05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti model tidak mampu memprediksi nilai observasinya.

Uji Overall Model Fit

Data yang telah diperoleh akan diuji untuk mengetahui apakah model yang dihipotesiskan fit dengan data dan apakah data observasi tersebut cocok dengan model ini. Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data.

H_a : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data.

Uji ini mirip dengan uji F pada analisis regresi linier berganda. Nilai uji ini dapat dilihat pada LR X2 atau bila menggunakan nilai p-value dapat dilihat pada item prob > chi2. Untuk lebih mudahnya, dapat langsung kita lihat dengan menggunakan nilai p-value, dimana nilai prob > X2 menunjukkan angka 0.000. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi uji sebesar 0.05 sehingga kita dapat menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak ada variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap variabel tak bebas.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukurnya seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016 :95).

Model Persamaan Regresi Logistik

Adapun model persamaan regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Y1 = \alpha + \beta1CFFO + \beta2SIZE + \beta3INTENSITY + e$$

Keterangan:

Y1	= Revaluasi aset tetap
α	= Konstanta
$\beta1, \beta2, \beta3$	= Koefisien regresi logistik
CFFO	= Arus kas operasi
SIZE	= Ukuran perusahaan
INTENSITY	= Fixed Asset Intensity
e	= error

Pengujian Hipotesis

Dalam regresi logistik untuk menentukan penerimaan atau penolakan hipotesis (H_0) dianalisis dengan tingkat signifikansi 5% (Hair, et al. 2016). Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

Jika signifikansi < 5% dan koefisien regresi > 0 maka H_0 ditolak atau H_a diterima dengan arti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika signifikansi \geq 5% dan koefisien regresi \leq 0 maka H_0 diterima atau H_a ditolak dengan arti

bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Berikut ini merupakan hasil statistik deskriptif yang diolah peneliti dari evIEWS 11.

Tabel 1 .Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3
Mean	-0.967281	31.27644	0.023022
Median	-0.250508	31.00608	0.016802
Maximum	86.26437	34.88715	0.107997
Minimum	-41.75323	28.35298	0.000135
Std. Dev.	11.88696	1.729781	0.021408
Skewness	1.711955	0.293785	1.906348
Kurtosis	22.49834	2.136517	7.027409
Jarque-Bera	2612.722	7.272271	205.0445
Probability	0.000000	0.026354	0.000000
Sum	-154.7650	5004.231	3.683470
Sum Sq. Dev.	22466.65	475.7504	0.072869
Observations	160	160	160

Sumber: Data diolah dengan EViews 11

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat menjelaskan bahwa jumlah pengamatan dalam penelitian ini berjumlah 160 sampel. Diketahui dari table diatas arus kas operasi memiliki nilai mean - 0.967281, nilai median -0.250508, nilai standar deviasi 11.88696, nilai terbesar 86.26437 dan nilai terkecil -41.75323. Ukuran Perusahaan memiliki nilai mean 31.27644, nilai median 31.27644, nilai standar deviasi 1.729781, nilai terbesar 34.88715 dan nilai terkecil 28.35298. *Fixed Asset Intensity* memiliki nilai mean sebesar 0.023022, nilai median sebesar 0.016802, nilai standar deviasi 0.021408, nilai terbesar sebesar 0.107997 dan nilai terkecil 0.000135.

Pemilihan Model Regresi Logistik

Tabel 2. Uji Kelayakan Model

	Quantile of Risk		Dep=0		Dep=1		Total Obs	H-L Value
	Low	High	Actual	Expect	Actual	Expect		
1	0.2290	0.4312	11	10.3192	5	5.68082	16	0.12651
2	0.4323	0.5261	9	8.38833	7	7.61167	16	0.09376
3	0.5334	0.6348	9	6.57669	7	9.42331	16	1.51609
4	0.6351	0.7058	5	5.18541	11	10.8146	16	0.00981
5	0.7161	0.8023	1	3.96433	15	12.0357	16	2.94668
6	0.8025	0.8295	2	2.91825	14	13.0818	16	0.35339
7	0.8300	0.8614	3	2.47113	13	13.5289	16	0.13386
8	0.8633	0.8932	0	1.86607	16	14.1339	16	2.11244
9	0.8949	0.9666	1	0.96700	15	15.0330	16	0.00120
10	0.9667	0.9910	2	0.34361	14	15.6564	16	8.16012
	Total		43	43.0000	117	117.000	160	15.4539
H-L Statistic			15.4539		Prob. Chi-Sq(8)		0.0509	
Andrews Statistic			30.9407		Prob. Chi-Sq(10)		0.0006	

Sumber: Data diolah dengan EViews 11

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai Probability = 0.0509 lebih besar dari 0,05 gagal tolak H₀, artinya model mampu memprediksi nilai observasinya.

Uji Overall Model Fit

Tabel 3. Uji Overall Fit

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-14.16982	4.023953	-3.521369	0.0004
X1	0.015877	0.014046	1.130363	0.2583
X2	0.461017	0.130374	3.536124	0.0004
X3	48.30334	15.54587	3.107150	0.0019
McFadden R-squared	0.177777	Mean dependent var		0.731250
S.D. dependent var	0.444702	S.E. of regression		0.391638
Akaike info criterion	1.007087	Sum squared resid		23.92736
Schwarz criterion	1.083966	Log likelihood		-76.56693
Hannan-Quinn criter.	1.038305	Deviance		153.1339
Restr. Deviance	186.2437	Restr. log likelihood		-93.12186
LR statistic	33.10985	Avg. log likelihood		-0.478543
Prob(LR statistic)	0.000000			
Obs with Dep=0	43	Total obs	160	
Obs with Dep=1	117			

Sumber: Data diolah dengan EViews 11

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai Probabilitas = 0.000000 lebih kecil dari 0,05 sehingga tolak H₀, artinya Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan dan Fix Asset Intensity secara bersama-sama mempengaruhi Revaluasi Aset Tetap (Model Fit).

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi

McFadden R-squared	0.177777	Mean dependent var	0.731250
S.D. dependent var	0.444702	S.E. of regression	0.391638
Akaike info criterion	1.007087	Sum squared resid	23.92736
Schwarz criterion	1.083966	Log likelihood	-76.56693
Hannan-Quinn criter.	1.038305	Deviance	153.1339
Restr. Deviance	186.2437	Restr. log likelihood	-93.12186
LR statistic	33.10985	Avg. log likelihood	-0.478543
Prob(LR statistic)	0.000000		
Obs with Dep=0	43	Total obs	160
Obs with Dep=1	117		

Sumber: Data diolah dengan EViews 11

Berdasarkan tabel 4 diatas angka R-Square adalah sebesar 0,1777. Nilai R-Square berkisar antara 0 sampai dengan 1. Hasil R-Square yang mendekati 0 berarti variabel independen memiliki kekuatan yang sangat lemah dalam menjelaskan variabel dependen, sedangkan hasil R-Square yang mendekati 1 berarti variabel independen dapat dikatakan kuat dalam menjelaskan variabel dependen.

Nilai R-Square 0,1777 menyatakan variable independen yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjelaskan 17,77% variable dependennya, sedangkan 82,23% lainnya dijelaskan

variabel lain di luar penelitian.

Model Persamaan Regresi Logistik

Substituted Coefficients:

=====

$$Y = 1 - \text{CLOGISTIC}(-14.1698229186 + 0.0158768629823 * X1 + 0.461017192028 * X2 + 48.3033416378 * X3)$$

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa setiap kenaikan arus kas operasi sebesar 1%, maka kemungkinan perusahaan melakukan revaluasi aset tetap meningkat sebesar 1.01600 kali ($\text{EXP}(0.01587) = 1.01600$) dibandingkan perusahaan yang memiliki arus kas operasi lebih rendah, setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1%, maka kemungkinan perusahaan melakukan revaluasi aset tetap meningkat sebesar 1.58569 kali ($\text{EXP}(0.46101) = 1.58569$) dibandingkan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan lebih rendah, dan setiap kenaikan intensitas aset tetap sebesar 1%, maka kemungkinan perusahaan melakukan revaluasi aset tetap meningkat sebesar $9.50\text{E}+20$ kali ($\text{EXP}(48.303) = 9.50\text{E}+20$) dibandingkan perusahaan yang memiliki intensitas aset tetap lebih rendah.

Hasil Analisis Regresi Logistik

Dalam pengujian hipotesis regresi logistik yang digunakan adalah uji t, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh setiap variabel Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan dan *Fixed Asset Intensity* terhadap Revaluasi Aset Tetapnya.

Jika nilai probabilitas < 0,05 maka hasilnya signifikan, artinya terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji t-statistik regresi logistic

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-14.16982	4.023953	-3.521369	0.0004
X1	0.015877	0.014046	1.130363	0.2583
X2	0.461017	0.130374	3.536124	0.0004
X3	48.30334	15.54587	3.107150	0.0019

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 11*

Dari hasil output *Eviews 11*, maka dapat disimpulkan:

- 1) Diketahui nilai probabilitas $X1 = 0.2583 > 0,05$ sehingga $H0$ diterima $H1$ ditolak, artinya variabel $X1$ tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y .
- 2) Diketahui nilai probabilitas $= 0,0004 < 0,05$ sehingga $H0$ ditolak $H1$ diterima, artinya variabel $X2$ memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y .
- 3) Diketahui nilai probabilitas $= 0,0019 < 0,05$ sehingga $H0$ ditolak $H1$ diterima, artinya variabel $X3$ memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y .

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan melalui beberapa uji yang telah dijelaskan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan bahwa sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian serta hasil analisis yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut : Variabel arus kas operasi memiliki nilai koefisien yang ditunjukkan dari penurunan sebesar 0.01587 yang menandakan bahwa setiap kenaikan arus kas operasi sebesar 1%, maka kemungkinan perusahaan melakukan revaluasi aset tetap meningkat sebesar 1.01600 kali dibandingkan perusahaan yang memiliki arus kas operasi lebih rendah dan dengan nilai signifikansi sebesar $0.2583 > 0,05$ yang berarti penurunan arus kas operasi tidak berpengaruh positif terhadap revaluasi aset

tetap. Kedua variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien yang ditunjukkan dari penurunan sebesar 0.46101 yang menandakan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1%, maka kemungkinan perusahaan melakukan revaluasi aset tetap meningkat sebesar 1.58569 kali dibandingkan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan lebih rendah dan dengan nilai signifikansi sebesar $0,0004 < 0,05$ yang artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap. Ketiga variabel *fixed asset intensity* memiliki nilai koefisien yang ditunjukkan dari penurunan sebesar 48.303 yang menandakan bahwa setiap kenaikan intensitas aset tetap sebesar 1%, maka kemungkinan perusahaan melakukan revaluasi aset tetap meningkat sebesar $9.50E+20$ kali dibandingkan perusahaan yang memiliki intensitas aset tetap lebih rendah dan dengan nilai signifikansi sebesar $0,0019 < 0,05$ yang artinya *fixed asset intensity* berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap. Keempat variabel secara simultan yaitu arus kas operasi, ukuran perusahaan, dan *fixed asset intensity* berpengaruh signifikan terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, dibuktikan dengan nilai Nilai R-Square sebesar 0.1777, artinya besarnya koefisien determinasi sebesar 0.1777 hal ini menyatakan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjelaskan 17,77% variabel dependennya, sedangkan 82,23% lainnya dijelaskan variabel lain di luar penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperkaya wawasan dan kontribusi dalam pengembangan kajian akuntansi keuangan mengenai pengaruh arus kas operasi, ukuran perusahaan, dan *fixed asset intensity* terhadap revaluasi aset tetap. Penelitian ini mengambil data berdasarkan dari sumber data sekunder yang berasal dari Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2016-2019.

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan untuk kreditur jika ingin memberikan sebuah pinjaman pada suatu perusahaan agar kreditur tidak mengalami kesulitan dan kerugian. Dan bagi perusahaan agar lebih mempertimbangkan pemilihan kebijakan akuntansi revaluasi aset tetap sebagai kebijakan atas aset tetapnya. Karena pernyataan dalam penelitian ini mengutamakan pada tingginya nilai ukuran perusahaan dan *fixed asset intensity* dalam mempertimbangkan metode revaluasi aset tetap.

REFERENSI

- Alfian. (2012). Analisis Perbandingan Cost Model dengan Revaluation Model dalam Penilaian Aset Tetap dan Pengaruhnya terhadap Laporan Posisi Keuangan pada PT. Mulia Industrindo Tbk. *Skripsi*. Makasar: Universitas Hasanudin.
- Aziz, N. A., & Yuyetta, E. N. (2017). Analisis faktor-faktor yang mendorong perusahaan merevaluasi aset tetap. *Diponegoro Journal of Accounting*, VI(4).
- Black, W. C., Babin, B. J., Anderson, R. E., & Tatham, R. L. (2016). *Multivariate Data Analysis, 6th Edition*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Brigham, & Houston. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivarian dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Godfrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J., & Holmes, S. (2010). *Accounting Theory*. New York: Mcgraw Hill.
- Latifa, C. A., & Haridhi, M. (2016). Pengaruh negosiasi debt contract, political cost, fixed asset intensity, dan market to book value terhadap perusahaan melakukan revaluasi aset tetap. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi Unsyiah*.

- Manihuruk, T. N., & Farahmita, A. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode revaluasi aset tetap pada perusahaan yang terdaftar di bursa saham beberapa Negara ASEAN. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, XVII(2).
- Prastowo, D. (2011). *Analisis laporan keuangan konsep dan aplikasi* (3rd ed.). Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Sawir, A. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Scott, W. R. (2015). *financial accounting theory* (7th ed.). New Jersey: Prentice-Hall.
- Seng, D., & Su, J. (2010). Managerial Incentives Behind Fixed Asset Revaluation. *International Journal of Business Research*, X(2).
- Waluyo, & Ilyas, W. B. (2002). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.